

PENGARUH ROA, DER, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Faizal Ali Satriawan
ffaisalgood10@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share on the shares price of telecommunication industry companies. The research was quantitative. While, for the data collection technique it used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 4 samples of telecommunication industry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Meanwhile, the data were taken from its company financial statement, which there were 20 reports. Moreover those reports had been audited and published by Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS20. The research result concluded Return On Asset had positive effect on the shares price. Likewise, Debt to Equity ratio had positive effect on the shares price. In addition, Net Profit Margin as well as Earning Per Share had also positive effect on the shares price.

Keywords: return on asset, debt to equity ratio, net profit margin, earning per share, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset, debt to equity ratio, net profit margin, dan earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri telekomunikasi. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut terpilih 4 perusahaan sampel industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017 dengan total sampel sebanyak 20 laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan laporan-laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *earnings per share* juga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on asset, debt to equity ratio, net profit margin, earning per share, harga saham*

PENDAHULUAN

Telekomunikasi merupakan suatu teknik pengiriman atau penyampaian informasi dari suatu tempat ketempat lain. Pesatnya pertumbuhan teknologi di Indonesia perkembangan telekomunikasi menjadi semakin kompetitif membuat setiap perusahaan yang bergerak di sektor industri telekomunikasi saling bersaing agar dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional serta dapat bertahan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Persaingan tersebut juga mempengaruhi yang memulai merambah ke pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan uaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan menawarkan surat berharga yaitu cara listing terlebih dahulu pada badan.

Fluktusasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal meneliti fluktuasi harga saham tersebut perlu meneliti *return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), net profit*

margin (NPM), dan *earning per share (EPS)*. Otoritas di pasar modal sebagai emiten. Salah satu surat berharga yang diperjual belikan dalam pasar modal adalah saham, karena sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, investor memiliki kualifikasi terhadap tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi yang telah ditanamkan serta tingkat risiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Investor umumnya melihat harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipasar modal serta untuk melihat bagaimana suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah *debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui *debt to equity* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, (4) Untuk mengetahui *earining per share* terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Irham (2011:34) Pengertian pasar modal menurut Irham adalah sebuah pasar tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan utang diperdagangkan. Menurut Widodoatmodjo (2012:15) Pengertian pasar modal menurut Widodoatmodjo adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Jenis-jenis pasar modal Menurut Sunariyah (2011:4) ada 4 jenis yaitu: (a) Pasar Perdana "Primary Market" adalah penawaran saham oleh emiten dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder, (b) Pasar Sekunder "Secondary Market" merupakan perdagangan saham yang telah melewatinya masa penawaran pada pasar perdana. Saham pada pasar ini telah dijual luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

Saham

Menurut Husnan (2005:29) yang menyatakan bahwa saham adalah secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, sehingga seseorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun sebagai pemegang saham perusahaan. Jenis saham ada 2 yaitu: (1) Saham preferen merupakan saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti obligasi dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa, tetapi saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen, (2) Saham biasa merupakan saham yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Dan pemegang saham hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan terpenting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Sunariyah (2004:170) harga saham diartikan sebagai harga sel lembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Sunariyah (2011:124), terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: (1) Faktor internal perusahaan, (2) Prospek perusahaan yang akan datang, (3) Dividen yang dibayarkan.

Laporan Keuangan

Menurut M. Sadeli (2002:2) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari: (a) Neraca, (b) Laporan Laba Rugi, (c) Laporan Arus Kas, (d) Laporan Perubahan Modal, (e) Catatan Atas Laporan keuangan.

Fungsi laporan keuangan sangat di butuhkan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti contohnya para kreditur, investor, bankers, pemerintah dan masih banyak lagi. Sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi untuk mengambil keputusan.

Rasio Keuangan

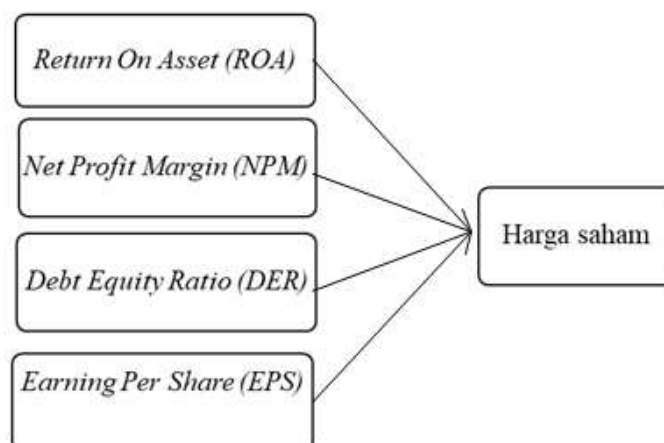
Analisis rasio adalah analisis dengan menghubungkan sebagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Dalam analisis rasio ini terdapat lima kelompok rasio keuangan, yakni: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Leverage, (4) Rasio Profitabilitas, (5) Rasio Nilai Pasar.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Valentino dan Sularto (2010) menunjukkan *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian penelitian Watung dan Ilat (2016) menunjukkan hasil *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian dari Asmirantho dan Yuliawati (2015) PBV, NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham DPR, DPS, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Dari penjelasan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki ini menghasilkan tingkat pengembalian keputusan sesuai yang diharapkan. Menurut Fahmi (2012:98) dengan mengetahui rasio ini, maka kita dapat mengetahui apakah perusahaan efisien dalam menghasilkan aktivitya untuk oprasional kegiatan perusahaan. Sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi.

H₁: *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu didapat dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin baik karena aman bagi para kreditor saat perusahaan mengalami liquidasi, namun bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modalnya sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi.

H₂: *Debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Net profit margin* Terhadap Harga Saham

Net profit margin adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham tersebut meningkat.

H₃: *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share secara teori semakin tinggi *Earning Per Share*, harga saham cenderung baik *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tesebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

H₄: *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat yang membandingkan keberadaan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014: 91-93). Obyek dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:156) adalah teknik pengambilan populasi dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama Periode 2013-2017.	6
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2013-2017	(2)
3	Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan audit secara lengkap selama periode 2013-2017	4
Jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria		4

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan telekomunikasi yang menjadi populasi sebagai berikut :

Tabel 2
Populasi Perusahaan Terpilih

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EXCL	XL Axiata Tbk
2.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
3.	ISAT	Indosat Tbk
4.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:223). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan *Indonesia Stock Exchange*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2014: 95) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu harga saham, (b) Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Harga Saham

Dalam penelitian ini variabel terikat yang dipilih adalah harga saham. Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal Menurut (Sunariyah, 2004:128).

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar *Return on Assets* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan begitupun sebaliknya (Fahmi, 2012:98). Secara sistematis *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau disebut laba bersih atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2017:199). Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Earning per Share (EPS)

Earning per Share atau disebut rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2017:207). Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu didapat dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin baik karena aman bagi para kreditor saat perusahaan mengalami liquidasi, namun bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modalnya sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Sederhana

Maka pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan program SPSS. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat, yaitu harga saham (HS)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

EPS = *Earning per Share*

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression residual* terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability sig (2 Tailed) $> \alpha$, Signifikan $> 0,050$. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal probability Plot*, (Suliyanto, 2011:69).

Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) arti dari uji multikolinieritas yaitu dalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *Varince Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa modal tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut: (a) $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi korelasi, (b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan, (c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melihat grafik *scatterplot*.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning per Share* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel terikat. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model layak digunakan dalam penelitian. Dan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,050$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Setiawan dan Dwi (2010:64) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Untuk mengetahui determinasi berganda dapat digunakan rumus sebagai berikut: (a) Bila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat, (b) Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

Pengujian Hipotesis

Model regresi linier berganda, untuk memberikan keamatan variabel dan membuktikan apakah variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) secara parsial apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*), maka dilakukan pengujian uji. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Variabel Penelitian

Return On Assets

Perhitungan variabel ROA perusahaan telekomunikasi tahun 2013-2017 adalah dibawah ini:

Tabel 3
Return On Assets Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2013-2017
(Dalam Presentase)

No.	Kode Perusahaan	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	EXCL	1,22	3,30	0,68	7,79	7,84
2.	FREN	8,49	2,23	3,30	9,49	4,27
3.	ISAT	4,87	4,12	7,43	7,89	6,41
4.	TLKM	7,69	8,06	6,58	10,93	7,5

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Assets* yang tertinggi diperoleh perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk sebesar 10,93% hal ini menunjukkan kondisi dalam produktivitas atau pengelolaan aset yang telah diterapkan perusahaan tersebut dikatakan baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Sedangkan nilai *Return On Assets* yang terendah diperoleh perusahaan PT. XL Axiata Tbk sebesar 0,68% hal ini menunjukkan kondisi dalam produktivitas atau pengelolaan asetnya dikatakan tidak baik atau tidak efisien dalam mengelola aset yang dioptimalkan untuk menjadi laba bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Tingkat *Debt to Equity ratio* pada 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2013-2017
(Dalam Presentase)

No.	Kode Perusahaan	DER				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	EXCL	10,28	6,52	7,40	8,45	8,51
2	FREN	-110,34	-2,29	-3,41	17,01	-4,47
3	ISAT	-5,11	-4,30	-8,02	8,57	6,85
4	TLKM	-1,15	-114	-1,179	-123	-115,38

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa presentase tertinggi adalah sebesar 17,01% diperoleh oleh PT. Smartfren Indonesia dan terendah dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar -115,38% Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Smartfren Indonesia memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakan hutang dibanding menggunakan modal sendiri dalam melakukan kegiatan pendanaan.

Net Profit Margin

Tingkat *Net Profit Margin* pada 9 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Net Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2013-2017
(Dalam Presentase)

No.	Kode Perusahaan	NPM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	EXCL	26,36	64,8	18	153,3	135
2	FREN	48,2	157,14	50	75,8	77,27
3	ISAT	16,14	13,09	8,77	9	8,79
4	TLKM	26,21	24,9	24,76	27,64	29,16

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari Tabel diatas bahwa presentase laba bersih yang diraih melalui kegiatan penjualan yang tertinggi diperoleh oleh PT. Smartfren Indonesia sebesar 157,14% pada tahun 2014 sedangkan beberapa perusahaan lain menderita kerugian dari hasil kegiatan penjualannya.

Earnings Per Share

Berikut merupakan hasil *Earnings Per Share* perusahaan telekomunikasi yang digunakan sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 6
Earnings Per Share Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2013-2017

TAHUN	KODE EMITEN	HARGA SAHAM	EPS
2013	EXCL	4931	324,3
2014	EXCL	4784	121,0
2015	EXCL	4734	-104,4
2016	EXCL	3624	-3,0
2017	EXCL	2310	35,1
2012	FREN	50	-11,0
2013	FREN	84	-87,8
2014	FREN	84	-142,4
2015	FREN	91	-77,5
2016	FREN	51	-15,2
2017	FREN	53	-12,4
2013	ISAT	6800	89,7
2014	ISAT	4240	-512,0
2015	ISAT	4095	-365,7
2016	ISAT	5475	-241,1
2017	ISAT	6450	155,6
2013	TLKM	1940	637,4
2014	TLKM	2275	140,9
2015	TLKM	2830	145,2
2016	TLKM	3340	153,7
2017	TLKM	3870	171,9

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Harga Saham

Berikut adalah harga saham perusahaan sampel yang digunakan sebagai sampel pengamatan sebagai berikut:

Tabel 7
Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2013-2017

TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017
EXCL	4931	4784	4734	3624	2310
FREN	84	84	91	51	53
ISAT	6800	4240	4095	5475	6450
TLKM	1940	2275	2830	3340	3870

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indosat Tbk pada tahun 2013 yang menyentuh angka Rp. 6800 dan terendah diperoleh oleh PT. Smartfren Indonesia pada tahun 2013 yang hanya berada pada Rp 84 per lembar sahamnya. Semakin tinggi harga saham menjadi cerminan bahwa semakin baik pula pandangan investor terhadap kondisi perusahaan. Karena semakin tinggi harga juga akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi.

Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	437,886	467,578		9,363	,000
ROA	20,695	8,192	,424	2,526	,015
DER	18,444	14,057	,188	1,312	,197
NPM	,006	,080	,013	,079	,937
EPS	12,898	2,865	0,151	2,65	,511

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Hasil output spss versi 20 pada analisis regresi linear berganda seperti pada tabel 8 diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$HS = 437,886 + 20,695 ROA + 18,444 DER + 0,006 NPM + 12,898 EPS + e$$

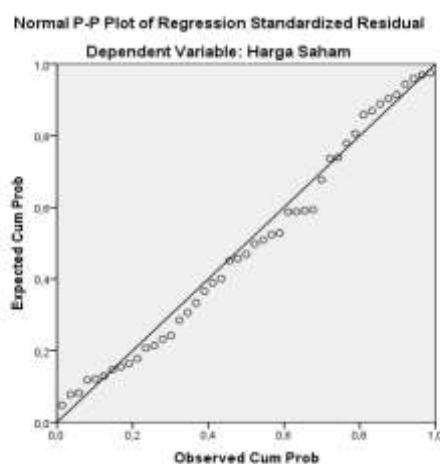
Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai Konstanta (a) Dari persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 437,886 nilai tersebut berarti bahwa jika variabel independent yang meliputi *Return On Assets*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share* sama dengan 0 (nol), maka nilai koefisien konstanta harga saham adalah sebesar 437,886. (2) Koefisien Regresi *Return On Assets*, besarnya nilai koefisien regresi *Return On Assets* adalah sebesar 20,695 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Return On Assets* dengan harga saham. Jika ROA mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka HS akan mengalami kenaikan sebesar 20,695. (3) Koefisien Regresi *Debt to Equity ratio*, besarnya nilai koefisien regresi *Debt to Equity ratio* adalah sebesar 18,444 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Debt to Equity ratio* dengan harga saham. Jika DER mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka HS akan mengalami kenaikan sebesar 18,444.

(4) Koefisien regresi *Net Profit Margin*, besarnya nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,006 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Net Profit Margin* dengan harga saham. Jika NPM mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka HS akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. (5) Koefisien regresi *Earnings Per Share*, Besarnya nilai koefisien regresi *Earnings Per Share* adalah sebesar 12,898 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Earnings Per Share* dengan harga saham. Jika EPS mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka HS akan mengalami kenaikan 12,898.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen (bebas) dan data variabel dependen (terikat) pada persamaan regresi. Jika persamaan regresinya baik maka data variabelnya berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Dan sebaliknya jika, persamaan regresinya dikatakan tidak baik maka data variabelnya berdistribusi tidak normal. Dan untuk mengetahui adanya normalitas atau tidak adanya normalitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik normal *probability plot* diatas menunjukkan berdistribusi normal karena data residualnya terlihat mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonalnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Selain dengan uji *probability plot*, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrof-Smirnov*. Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogrof-Smirnov Test* pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
 Hasil Pengujian Normalitas Data *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		20
Normal	Mean	0
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,9653073
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,067
Kolmogrov-Smirnov Z		0,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel 9 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,839 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini layak untuk diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan cara grafik normal *probability plot* maupun dengan cara *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas atau tidaknya dengan melihat hasil *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari *tolerance* dan VIF. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka dikatakan adanya multikolinearitas. Dan jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dikatakan tidak adanya multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constrant)		
ROA	0,699	1,431
DER	0,956	1,046
NPM	0,722	1,384
EPS	0,878	1,223

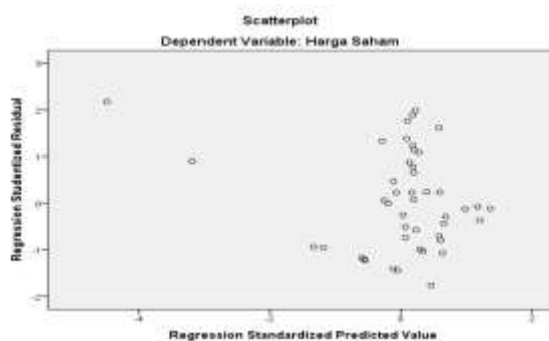
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan perhitungan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk *Return On Assets* adalah 0,699, *Debt to Equity ratio* adalah 0,956, *Net Profit Margin* 0,722 dan *Earnings Per Share* 0,878 dari semua nilai *Tolerance* yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih besar dari 1 ($0,1 < TOL \leq 1$) sedangkan, nilai VIF untuk *Return On Assets* adalah 1,431, *Debt to Equity ratio* 1,046, *Net Profit Margin* 1,384 dan *Earnings Per Share* adalah 1,223 maka dari semua nilai VIF yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi dengan observasi lainnya. Jika residualnya mempunyai *variance* yang sama maka terjadi homoskedastisitas. Dan jika residualnya mempunyai *variance* yang berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* yang dimana *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas. Dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikatnya. Dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak yang tidak beraturan atau tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan juga plot tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak ada korelasi. Autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dan kesalahan pengganggu *t-1* (sebelumnya). Autokorelasi bisa diuji dengan Durbin Watson dengan ketentuan yaitu nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil perhitungan dari autokorelasi dengan SPSS versi 20 dapat disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,881 ^a	,776	,692		2890,558	1,771

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Hasil Tabel diatas menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,771 yang menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi. Karena, *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity ratio, Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Untuk menguji kelayakan model dapat dilihat dengan cara tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu jika tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka dikatakan model tidak layak digunakan dalam penelitian. Dan jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan model layak digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui hasil pengujian F apakah model layak digunakan atau tidak layak digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81594919,481	3	27198306,494	13,255	,011 ^b
	Residual	342568288,163	16	8355324,102		
	Total	424163207,644	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS NPM, DER, ROA

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel diatas dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian ini karena nilai signifikan uji F = 0,011 < 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity ratio, Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,881 ^a	,776	,692	2890,558	1,771	

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,776 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 77,6% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity, Net Profit Margin dan Earnings Per Share*) sedangkan sisanya 22,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (t). Uji parsial (t) bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berupa analisis rasio keuangan yaitu *Return On Assets, Debt*

to *Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share* terhadap variabel dependen adalah harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Adapun kriteria dalam uji parsial (t) dengan berdasarkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Dan jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earnings Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

Tabel 14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keterangan
1	ROA	2,526	,015	Berpengaruh Signifikan
	DER	1,312	,197	Berpengaruh Tidak Signifikan
	NPM	,079	,937	Berpengaruh Tidak Signifikan
	EPS	2,650	,511	Berpengaruh Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,526 dengan signifikansi variabel *Return On Assets* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 1,312 dengan signifikansi variabel *Debt to Equity ratio* sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 0,079 dengan signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,937 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,650 dengan signifikansi variabel *Earnings Per Share* sebesar 0,511 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional sangat baik dan dianggap efisien dalam memanfaatkan total aktivitya. Penelitian ini didukung oleh Manoppo *et al.*

(2017) dimana *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan tidak didukung oleh Egam *et al.* (2017) dimana *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga modal yang dipinjamkan lebih besar dari modal sendiri. Penelitian ini didukung oleh Egam *et al.* (2017) dimana *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan tidak didukung oleh Wijaya dan Suarjaya (2017) dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (3) *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat penjualannya rendah. Sehingga, kinerja perusahaannya tidak produktif. Penelitian ini didukung oleh Hutapea *et al.* (2017) dimana *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tidak didukung oleh Manoppo *et al.* (2017) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham; (4) *Earnings Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa laba bersih per lembar saham yang tinggi juga bukan merupakan jaminan untuk meningkatkan harga saham apabila kondisi internal perusahaan masih dianggap rendah oleh pihak investor. Penelitian ini didukung oleh Hutapea *et al.* (2017) dimana *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Perusahaan seharusnya mampu meningkatkan rasio *return on asset* yang dimilikinya sehingga investor melihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham; (2) Perusahaan seharusnya mampu mengontrol *debt to equity ratio* yang dimilikinya sehingga investor melihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan modal sendiri dan hutang yang dimiliki sehingga semakin baik manajemen pengelolaan modal yang baik akan mempengaruhi peningkatan harga saham; (3) Perusahaan seharusnya mampu meningkatkan rasio *net profit margin* yang dimilikinya sehingga investor melihat bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan penjualannya sangat baik sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham; (4) Perusahaan seharusnya mampu meningkatkan rasio *earnings per share* yang dimilikinya sehingga investor melihat bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham yang dimiliki sangat baik sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai kriteria sampel penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan yang belum terdaftar di bursa efek Indonesia; (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen pada faktor internal dengan menggunakan rasio yang mempengaruhi harga saham dan belum mencakup faktor eksternal yang mungkin juga mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, II.
- Arif. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Arindita, G. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Yan Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. *Skripsi*.
- Asmirantho, Edhi dan Elif Yuliawati. 2015 "Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1 (2) : 95 - 117
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 2* (10th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan, Buku 2* (8th ed.). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi*, IV, 358-372.
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Field, A. P. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, J. C. (2002). *Financial Management and Policy* (12th ed.). New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2001). *Fundamental of Financial Management* (12th ed.). (D. Fitriyani, & D. A. Kwary, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Itturiaga, F. J., & Sanz, J. A. (1998). Managerial Ownership, Accounting Choices and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, II.
- Keown, A. J., David F. Scott, J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (10th ed., Vol. I). Jakarta: PT. Indeks.
- Keown, A. J., David F. Scott, J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo : Jakarta.
- Martono, & Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia : Yogyakarta
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed., Vol. V). Liberty Jogja. Yogyakarta.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LP-FEUI.
- Nasution, B. A., & Akhmad, A. (2010). Pengaruh Struktur Modal, Biaya Ekuitas, (Cost of Equity) dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonom*, XIII.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Evaluasi Perusahaan*. PPM : Jakarta.

- Pratiwi, N. P., Yudiantmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* , IV.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed., Vol. VII). Yogyakarta: BPFE.
- Safrida, E. (2008). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis* .
- Saidi. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* , XI.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.).Yogyakarta:BPFE.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Sudarsono, M. A. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Efeknya Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2010-2013). *Skripsi* .
- Valentino, Reynard dan Lana Sularto.2013. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi di BEI *Proceeding Pessat*Vol.5 2013. Diakses tanggal 09 November 2017.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (3thed.). Bayumedia. Malang.
- Watung, Rosdian Widiawati dan Ilat, Ventje. 2016. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". ISSN 2303-1174. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529.
- Yulita, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012). *Artikel*.